

ANALISIS KORELASI MEMBACA DAN MENULIS BAGI ANAK USIA SD

Ocleisia Yosanta Riwubara¹

PGSD, Universitas PGRI Delta Sidoarjo
yosantatata@gmail.com

Paulina Trinanda Yoanita²

PGSD, Universitas PGRI Delta Sidoarjo
paulinatrinda6@gmail.com

Usmaul Khasanah³

PGSD, Universitas PGRI Delta Sidoarjo
usmaulkhasanah978@gmail.com

Yulita Dewinca Alang⁴

PGSD, Universitas PGRI Delta Sidoarjo
dewyalang97@gmail.com

Eni Nurhayati⁵

PGSD, Universitas PGRI Delta Sidoarjo
eninurhayati188@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam riset ini guna mengetahui analisis korelasi kemampuan membaca serta menulis pada anak usia SD. Hasil analisis data di beberapa novel serta harian mengungkap ikatan tersebut. Penemuan penelitian menampilkan, bersumber pada penemuan analisis yang dicoba, jika ada ikatan yang signifikan serta positif antara keahlian siswa sekolah bawah menulis narasi dengan keahlian membacanya. Bisa disimpulkan kalau keahlian membaca serta menulis memiliki ikatan yang sangat erat; terus menjadi banyak Kamu membaca serta terus menjadi baik Kamu membaca, terus menjadi baik pula tulisan Kamu. Mengingat hasil tes dalam eksplorasi ini, diyakini kalau kanak-kanak hendak mempunyai keahlian membaca yang baik sebab membaca sangat pengaruhi keahlian menulisnya.

Abstract

The point of this examination is to decide the connection investigation of perusing and composing abilities in primary young kids. This connection is shown by the findings of data analysis in a number of books and newspapers. Based on the analysis's findings, the research shows that elementary school students' reading skills are significantly and positively related to their ability to write narratives. It tends to be reasoned that perusing and composing abilities are firmly related; The more you read and the more you read, the more your composing will turn into. Children are

assumed to have good reading skills based on this investigation's test results because reading greatly influences writing skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam rangka mencerdaskan manusia melalui proses pembelajaran. Keterampilan membaca memungkinkan siswa untuk memahami dan menginterpretasi informasi yang disajikan, sedangkan keterampilan menulis memberikan keterampilan buat mengekspresikan inspirasi, komentar, serta perasaan secara jelas dan terstruktur. (Satrio Wibowo, 2022) Membaca merupakan suatu keahlian atau kemampuan yang berguna untuk tiap orang paling utama siswa sekolah dasar guna memperoleh ilmu pengetahuan serta data secara tertulis. Perihal ini sangat penting bagi anak usia SD karena keterampilan membaca dan menulis memiliki efek jangka panjang untuk masa depan dan menunjang karir.

(Ali, 2021) Anak sanggup menguasai dengan benar bermacam tipe data tertulis dengan keahlian membaca serta menulis. Dengan membaca sastra Indonesia serta berlatih membaca secara

teratur, seorang bisa tingkatan keahlian membaca. Membaca adalah suatu proses yang kompleks. Membaca ialah proses mental ataupun kognitif yang membawa pembaca guna berupaya menjajaki serta merespon pesan dari penulis.

(Rahmawati, 2022) Orang tua wajib menyadari gimana metode meningkatkan keahlian motorik anak yang baik sebab kedudukan yang mereka jalani pula memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan motorik anak. Gerakan terkoordinasi pada umur sekolah bawah merupakan perspektif berarti yang wajib jadi fokus orang tua selaku instruktur terdekat untuk anak mereka. Kemampuan membaca dan menulis harus lebih mendapatkan perhatian khusus dari orang tua karena kemampuan ini adalah aspek penting untuk masa depan. Orang tua harus selalu mengawasi dan melatih bagaimana kemampuan seorang anak dalam keterampilan membaca dan menulis sejak dini.

(Rukhayah, 2024) Membaca adalah kegiatan kognitif untuk memahami isi bacaan, menambah kosakata, memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mengemukakan gagasan

melalui tulisan. Kebiasaan membaca yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh minat, minat baca merupakan dorongan ataupun kemauan kokoh buat memahami kata demi kata dan isi yang tercantum dalam teks yang dicoba secara sadar buat mendapatkan data dan pengetahuan. Menulis ialah proses penyampaian gagasan, angan, ide serta perasaan secara tertulis untuk menyampaikan informasi sehingga pesan yang di informasikan bisa dimengerti oleh pembaca. Menulis ialah keahlian berbahasa yang susah sebab dalam menulis. Menulis ialah keahlian berbahasa yang sulit karena dalam menulis membutuhkan proses latihan dan cara berpikir untuk menyampaikan gagasan dan ide.

(Tria Mugi Safitri, 2021) Membaca dapat digambarkan sebagai suatu metode belajar melalui penggunaan bahan-bahan tertulis seperti buku, brosur, dan majalah dengan tujuan mempelajari banyak informasi. Membaca dengan tujuan untuk memahami isi dan makna teks merupakan tujuan utama. Minat membaca sangatlah penting untuk mencapai tujuan membaca. Minat atau kesukaan seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan belajarnya disebut minat membaca.

(Agustin Rinawwati, 2020)

Menulis merupakan suatu kegiatan yang menggunakan tulisan sebagai media komunikasi bahasa. Menulis merupakan sebuah siklus, khususnya cara paling umum untuk menuangkan pikiran ke dalam bahasa tertulis, yang perlahan-lahan dipahami dalam beberapa tahap. Membaca dan menulis ialah aktivitas yang silih berkaitan serta mempengaruhi dan keterampilan membaca mempengaruhi keterampilan menulis. Keterampilan membaca yang baik sangat diperlukan untuk keterampilan menulis yang baik karena anak dengan keahlian membaca yang baik akan belajar lebih banyak, memperoleh lebih banyak pengalaman, dan memiliki kosa kata yang lebih beragam.

(Kinanti, 2024) Faktor kunci dalam menumbuhkan sinergi positif di sekolah dan di dalam sekolah adalah kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua. Ini merupakan tahapan krusial dalam tumbuh kembang anak bagi anak usia sekolah dasar, dan salah satu hal yang harus ditingkatkan adalah kemampuan membaca dan menulisnya. Agar anak usia sekolah dasar dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara efektif, maka tahap perkembangan menulis memerlukan

strategi yang berpegang pada prinsip-prinsip pedoman tertentu. Penggunaan tanda baca yang benar adalah salah satu prinsip panduan ini. pengulangan untuk memperoleh kecakapan membaca serta mencatat.

Keahlian membaca serta menulis ialah keterampilan bawah yang wajib dipunyai oleh tiap individu, terutama pada tahap pendidikan dasar. Membaca adalah interaksi yang dilakukan untuk menyampaikan pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata yang tersusun. Sedangkan menulis adalah kegiatan menyusun kata-kata atau kalimat menjadi sesuatu wujud tulisan yang bisa dimengerti oleh orang lain. Keterampilan membaca dan mencatat merupakan fondasi bagi keberhasilan akademik siswa. Keterampilan literasi yang kuat pada usia dini sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa di masa mendatang. Selain itu penguasaan keterampilan membaca pada masa kanak-kanak adalah kunci untuk meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

Membaca ialah keahlian yang tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang. Kemampuan membaca sangatlah berarti dalam kehidupan, sebab seluruh aspek kehidupan tidak lepas dari membaca. Oleh

sebab itu kemampuan wajib lekas dipelajari di sekolah dasar, sebab keterampilan ini berkaitan langsung dengan keseluruhan pembelajaran seorang anak usia sekolah dasar. Keterampilan membaca adalah kemampuan yang sangat unik dan berarti untuk pengembangan pengetahuan serta selaku alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Dikatakan unik sebab tidak seluruh orang, meskipun sudah mempunyai kemampuan membaca, bisa mengembangkannya jadi perlengkapan buat memberdayakan diri ataupun menjadikannya budaya pribadi. (Hendrisman, 2019) keterampilan membaca sangat mempengaruhi keluasan dan kedalaman pandangan terhadap berbagai masalah yang dihadapi. Keterampilan ini berguna buat pengembangan pengetahuan sebab sebagian besar tranfer ilmu pengetahuan dilakukan lewat membaca.

Membaca merupakan salah satu cara mengembangkan ide untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang, semakin baik dia menulis. Banyak membaca juga dapat meningkatkan kecerdasan serta meningkatkan kreativitas dan imajinasi.

METODE PENELITIAN

Tipe riset yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di Daerah Buduran, Siwalan Panji. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 25 Mei 2024. Dalam kegiatan observasi, peneliti melihat kemampuan anak pada keterampilan membaca dan menulis. Kemudian dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan penelitian pada saat sesi pengajaran. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam prosedur pemeriksaan informasi subjektif ini, ada tiga bagian penyelidikan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini, yaitu Penurunan Informasi. Meringkas, memilih hal-hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang paling penting, dan mencari tema serta pola adalah bagian dari reduksi data. Penyajian Data (disebut juga Tampilan Data) Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran tentang data yang direduksi. Upaya untuk memeriksa dan menafsirkan data yang ditampilkan sesuai dengan pemahaman peneliti disebut dengan “verifikasi” serta “penarikan kesimpulan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber pada hasil analisis, penulis mendapatkan data keterampilan menulis dan membaca anak usia SD. Untuk data keterampilan diperoleh dari hasil uji yang diberikan oleh penulis dan tes ini mengacu pada indikator menulis serta membaca. Riset ini bertujuan guna mengenali peningkatan keterampilan menulis terhadap anak usia SD. Penulis menggunakan metode kuantitatif berupa lembar soal atau yang diberikan anak usia SD. Teknik pengumpulan data dengan instrumen penelitian uji berupa angket, observasi, serta dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan pada anak usia SD sebagai subyek penelitian dengan instrument yang diteliti berbentuk lembar soal di kerjakan peserta didik sendiri.

Tabel indikator keterampilan membaca dan menulis

Indikator	Kesalahan	Keterangan
Penggunaan tulisan huruf kapital, dan tanda baca (.) diakhir kalimat	Terdapat 2-3 anak yang masih melakukan kesalahan pada penyusunan huruf kapital diawal	Anak-anak tidak menggunakan huruf kapital diawal kalimat dan tidak menempatkan tanda titik (.)

	kalimat serta tanda baca titik diakhir kalimat	diakhir kalimat. Contoh kesalahan “
	Terdapat 4-5 anak yang menggunakan huruf besar diawal kalimat serta menggunakan tanda baca titik secara benar	ini adalah buku baru” Kalimat yang benar: “ Ini adalah buku baru.”
Penggunaan kalimat yang efektif	Terdapat 1-2 anak yang melakukan kesalahan penulisan kalimat, menggunakan kalimat yang kurang efektif	Anak-anak menggunakan kalimat yang terlalu panjang, berbeli-belit, atau mengandung kata-kata yang tidak perlu. Contoh kesalahan “Di saat saya sedang berjalan-jalan ditaman yang ada didekat rumah saya,saya bertemu dengan teman saya yang sedang

		berlari-lari kecil.” Kalimat yang benar : “Saat berjalan ditaman dekat rumah, saya bertemu teman yang sedang berlari.”
--	--	---

Dari tabel diatas menyatakan bahwa masih ada 1-2 anak belum paham mengenai pemakaian huruf kapital diawal kalimat dan penggunaan tanda baca titik (.) diakhir kalimat. Serta ada beberapa anak yang sudah paham mengenai penggunaan kalimat efektif.

Tabel indikator 2 tentang keterampilan membaca dan menulis

Keterampilan	Penjelasan
Pengenalan Huruf	Anak mengenal dan mengidentifikasi huruf A-Z. Ini adalah dasar dari keterampilan membaca dan menulis
Membaca Suku Kata	Anak mulai mengenal dan membaca suku kata sederhana, seperti ba, bi, bu, be, bo
Menulis Kata	Anak mulai menulis

	kata-kata sederhana dengan benar, seperti meja, kuda, apel
Menulis Paragraf	Anak mulai menulis paragraf sederhana yang terdiri dari 3-4 kalimat dengan tema yang jelas

Tabel ini menggambarkan perkembangan keterampilan membaca dan menulis anak usia SD dari tahap dasar hingga tahap yang lebih kompleks. Keterampilan ini penting untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan akademis anak. Berdasarkan hasil analisis di atas, Keterampilan literasi dan menulis mempunyai hubungan yang signifikan. Siswa yang sulit membaca lebih mudah dalam menulis tugas karena kosakatanya cukup, pilihan kosakatanya lebih baik sehingga pemikirannya dapat ditulis dengan mudah.

Tabel indikator 3 tentang keterampilan membaca dan menulis

Indikator	Kesalahan	Keterangan
Membaca dengan cepat dan akurat	Terdapat 2-3 anak yang belum lancar membaca	Kesalahan yang terjadi "Siapa nama saya? Nama saya Riki. Saya berumur 8
	Terdapat 3-4 anak yang	

	lancar membaca serta sanggup menguasai isi teks bacaan dengan baik	tahun. Saya suka bermain sepak boli." Kalimat yang benar: "Siapa nama saya? Nama saya Riski. Saya berumur 9 tahun. Saya suka bermain sepak bola.
Menulis teks yang relevan dan mudah dipahami	Terdapat 3-4 anak belum memahami materi sehingga tidak bisa menulis teks yang relevan	Tugas menulis: Menulis sebuah teks tentang hobi yang disukai. "Saya suka bermain sepak bola. Saya juga suka bermain game, saya paling suka bermain dengan teman-teman saya.
	Terdapat 4-5 anak yang sudah memahami dan dapat menulis teks yang relevan dan mudah dipahami	

Tabel ini menjelaskan tentang bagaimana kemampuan siswa dalam keterampilan

membaca yang akurat dan juga menulis teks yang relevan dan mudah dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, didapatkan kesimpulan terpaut ikatan keahlian membaca serta keahlian menulis anak usia SD, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara membaca dan menulis. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan membaca siswa maka akan semakin mempengaruhi kemampuan menulis siswa tersebut, karena melalui membaca anak dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, kosa kata, dan anak dapat berlatih menulis dengan baik. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus berupaya meningkatkan intensitas membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Rinawwati, L. B. (2020). ANALILIS HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Edukasi* , 85-96.
- Ali, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang. *PERNIK*, 43-51.
- Hendrisman, H. (2019). HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA

CERPEN DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS X SMAN 1 KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *Ensiklopedia of Journal*.

- Kinanti, N. A. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis melalui Sentra Persiapan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Murhum, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 74-86.
- Rahmawati, E. D. (2022). PARENTING PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI MOTORIK UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI PAUD MANTRIWIRYA SURABAYA. *JURNAL PADI (Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia)*, 6-10.
- Rukhayah, R. A. (2024). Hubungan Minat Baca Dengan Keterampilan Menulis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran SD*, 302.
- Satrio Wibowo, E. N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Cepat Bergambar Untuk melatih Kemampuan Membaca Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1104-1118.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 6.
- Tria Mugi Safitri, T. S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 67-85.